

## TARI PIRING DALAM PERTUNJUKAN RANDAI DI SANGGAR PALITO NYALO KOTO PANJANG KECAMATAN PAUH PADANG SUMATERA BARAT

---

Dwi Ranti Sapitri

Risnawati

Adriana Gusti

[Dwiranti099@gmail.com](mailto:Dwiranti099@gmail.com)

Prodi Seni Tari – Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Padangpanjang,

Jl. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat

### INTI SARI

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Bentuk Tari Piring dalam Pertunjukan Randai di Sanggar *Palito Nyalo* Daerah Koto Panjang Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang bersifat Deskriptif yaitu memaparkan dan mendeskripsikan data yang dilihat dilapangan secara nyata. Cara mendapatkan data dengan studi pustaka dan studi lapangan. Teori dan pendapat yang dipakai dalam mengkaji Bentuk Tari Piring dalam pertunjukan Randai terdiri dari teori bentuk oleh Y. Sumandiyo Hadi. Teori pertunjukan oleh Sal Murgianto. Bentuk Tari Piring dalam pertunjukan Randai di Sanggar *Palito Nyalo* yang berhubungan dengan elemen-elemen tari yaitu gerak, musik, kostum, properti, dan tempat pertunjukan. Selanjutnya Tari Piring dalam pertunjukan Randai memiliki keunikan yaitu cara memecahkan piring dengan menggunakan empat cara yaitu: Dahi, siku, lutut, dan telapak kaki yang terletak di penghujung pertunjukan. Pertunjukan tari Piring ini lebih mengutamakan kepada bentuk hiburan yang intinya menghilangkan kejenuhan atau mengubah suasana dalam pertunjukan randai.

**Kata Kunci:** *Tari Piring, Randai, Palito Nyalo*

### ABSTRAC

*The purpose of this study was to determine the form of the Plate Dance in the Randai Performance at the Palito Nyalo Studio, Koto Panjang District, Pauh District, Padang City, West Sumatra. This study uses a descriptive qualitative method, which is to describe and describe the data that is seen in the real field. How to get data by literature study and field study. Theories and opinions used in studying the Forms of the Plate Dance in the Randai performance consist of form theory by Y. Sumandiyo Hadi. Performance theory by Sal Murgianto. The form of the Piring Dance in the Randai performance at the Palito Nyalo Studio is related to dance elements, namely motion, music, costumes, props, and the venue. Furthermore, the Plate Dance in the Randai show has a unique way of breaking plates using four ways, namely: Forehead, elbows, knees, and soles of the feet which are located at the end of the show. This Piring dance performance prioritizes a form of entertainment which essentially eliminates boredom or changes the atmosphere in a randai show.*

**Keywords:** *Plate Dance, Randai, Palito Nyalo*

## PENDAHULUAN

Koto Panjang merupakan salah satu daerah yang terletak di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai kesenian Randai. Kesenian Randai dalam pertunjukannya dihadirkan tari Piring sesuai dengan naskah yang dimainkan. Naskah yang dimainkan dalam pertunjukan Randai ini yaitu *Maelo Rambuik Dalam Tapuang*, naskah tersebut sesuai dengan kebutuhan pertunjukan dan pada hajatan yang dilakukan.

Tari Piring yang ada pada Randai di daerah Koto Panjang ini dikelola oleh Sanggar Palito Nyalo sudah dikenal dan akrab dengan masyarakat di lingkungan daerah Koto Panjang. Hal ini beralasan karena dalam pertunjukan Randai ada tari Piring yang merupakan kesenian masyarakat Koto Panjang yang Randai tersebut menceritakan *Baralek Gadang Anggun Bainai* dengan *Sutan Nagari*.

Sanggar Palito Nyalo didirikan oleh Djamaludin Umar pada tanggal 4 Agustus 1989. Sanggar ini merupakan sebuah kelompok kesenian tradisional di Minangkabau. Kata Palito Nyalo

berasal dari bahasa Minang *Palito* dan *Nyalo*. Djamaludin Umar mengatakan "*Palito nyalo tu samo jodama iduik, kalau dama nan iduik tantu inyo manarangi nan ado sakuliliangnyo*" (Pelita adalah penerangan sementara nyalo merupakan biasan dari suatu penerangan dari benda apakah itu damar, obor yang inti nya bagaimana memberikan penerangan dan pencerahan dalam kehidupan). *Palito* adalah pelita, *Nyalo* berarti hidup.

Pertunjukan Randai yang didalamnya terdapat tari piring tidak bisa dipisahkan karena tari piring merupakan rangkaian dari pertunjukan randai tersebut. Tari Piring dalam pertunjukan Randai ini memiliki struktur pertunjukan yang diawali dengan Randai, pertama pertunjukan dibuka oleh Janang (pembawa acara) setelah itu masuk pemain legaran yang melingkar yang diisi dengan dendang diikuti oleh musik. Setelah legaran selesai masuk tokoh yang menyampaikan cerita. Akhir dari cerita tersebut dilanjutkan dengan penampilan tari Piring yang tidak boleh ditinggalkan dalam pertunjukan Randai. Tari Piring tersebut merupakan acara puncak

yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat yang di dalamnya mempunyai atraksi-atraksi seperti cara memecahkan piring menggunakan dahi, siku, lutut, dan telapak kaki.

Pertunjukan yang dilakukan Sanggar Palito Nyalo adalah pertunjukan Randai. Pertunjukan yang dilakukan selama berdirinya sanggar ini mendapat apresiasi dari pemerintah dan masyarakat setempat, karena cerita ini terjadi di masyarakat koto panjang menceritakan tentang perjuangan seorang wanita yang bernama *Anggun Bainai*, *Anggun Bainai* memperjuangkan cintanya karena tidak mendapat restu dari ayah. Akhirnya kisah percintaan *Anggun Bainai* berujung pada keinginannya sendiri. Hasil dari perjuangan *Anggun Bainai* dengan sikap dan tingkah lakunya dalam keseharian yang mengarah kepada bentuk yang baik akhirnya menjadi suatu pertimbangan bagi ayahnya, disisi lain dia mempunyai hak untuk memilih yang cocok untuk pasangan hidupnya. Akhirnya keinginan *Anggun Bainai* mendapat restu dari ayah dan orang terdekat.

Pertunjukan Randai yang didalamnya terdapat tari piring tidak bisa dipisahkan karena tari piring merupakan rangkaian dari pertunjukan randai tersebut. Tari Piring dalam pertunjukan Randai ini memiliki struktur pertunjukan yang diawali dengan Randai, pertama pertunjukan dibuka oleh Janang (pembawa acara) setelah itu masuk pemain legaran yang melingkar yang diisi dengan dendang diikuti oleh musik. Setelah legaran selesai masuk tokoh yang menyampaikan cerita. Akhir dari cerita tersebut dilanjutkan dengan penampilan tari Piring yang tidak boleh ditinggalkan dalam pertunjukan Randai. Tari Piring tersebut merupakan acara puncak yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat yang di dalamnya mempunyai atraksi-atraksi seperti cara memecahkan piring menggunakan dahi, siku, lutut, dan telapak kaki.

Tulisan ini akan membahas Bentuk Tari Piring Dalam pertunjukan Randai di Sanggar Palito Nyalo Daerah Koto Panjang Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah kegiatan penelitian yang di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, *rasional* (penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal), *empiris* (dapat diamati oleh panca indera manusia), dan *sistematis* (proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis (sesuai akal pikiran). Maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah-langkah yang diamati dengan panca indera, sehingga penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan tari Piring dalam pertunjukan Randai. Semua informasi yang diberikan informan didapatkan melalui kata-kata, tulisan maupun rekaman menggunakan alat tulis dan *handphone*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan dasar bahwa penelitian ini bersifat deskriptif yaitu

mendeskrripsikan data yang dilihat di lapangan secara nyata. Semua informasi yang didapatkan dan dipaparkan dalam bentuk tulisan menggunakan teori-teori yang terkait dalam permasalahan penelitian. Sebelum mendapatkan data penulis terlebih dahulu menentukan:

### A. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat dimana dilaksanakannya proses penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan salah satu tahap dalam penelitian kualitatif, karena dengan menetapkan lokasi penelitian dapat mempermudah penulis untuk melakukan proses penelitian. Sesuai dengan pendapat Nasution, lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang diobservasi. Sebelum terjun kelapangan ada beberapa yang penulis lakukan untuk mencari informasi tentang lokasi tersebut. Penulis menghubungi teman yang bernama Nurvadilla Erti yang pernah melakukan kegiatan di Sanggar tersebut. Penulis bertanya secara detail bagaimana dan dimana lokasi

penelitian itu berada. Sebelum itu penulis menghubungi informan melalui *Handphone* dan janji untuk bertemu. Setelah diberitahu penulis menuju lokasi bersama dengan teman penulis yang ternyata lokasi tersebut berada di Sanggar Palito Nyalo di Daerah Koto Panjang Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat. Sampai dilokasi penulis bertemu dengan Hendri Yusuf sebagai informan melakukan pembicaraan dan mendapat izin untuk melakukan penelitian dan bersedia sebagai narasumber dalam penelitian ini.

## **B. Data Penelitian**

Data penelitian merupakan kumpulan dari fakta-fakta yang dideskripsikan secara ilmiah yang dilakukan dengan sistematis dan konsisten bertujuan untuk mencari kebenaran. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (informan). Data primer adalah jenis data yang didapatkan dengan sumber

datanya secara langsung. Jenis data primer bisa disebut sebagai data asli. Data asli yang dimaksud adalah data yang berkaitan masalah yang akan dibahas yaitu bentuk. Tari Piring dalam pertunjukan Randai ini sangat ditunggu oleh masyarakat karena tari ini hadir pada puncak acara pertunjukan Randai. Data inilah kemudian yang penulis deskripsikan dalam kajian ini. Keistimewaan penggunaan data primer adalah penulis dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan karena data yang tidak relevan dapat dieliminasi atau setidaknya dikurangi. Kemudian data yang di peroleh lebih akurat, tetapi memerlukan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih besar dibandingkan jika penulis menggunakan data sekunder. Adapun contoh data primer yang penulis dapatkan adalah ragam gerak tari Piring dalam Randai yang diperoleh langsung dari hasil wawancara.

### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Hasil data di dapatkan dari buku, jurnal, tesis, dan skripsi yang didapatkan dari studi pustaka. Adapun data yang penulis peroleh dari buku seperti teori maupun tinjauan pustakan. Adapun data yang penulis peroleh dari buku yang berkaitan dengan masalah yang akan di bahas yaitu buku kajian teks dan konteks. Buku kajian teks dan konteks membahas tentang bentuk merupakan wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen-elemen tari yaitu: gerak, musik, kostum, properti, dan tempat pertunjukan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimulai dari pencarian informasi, survei awal kemudian menentukan topik tentang objek yang akan diteliti. Hal ini merupakan langkah awal yang

dilakukan sebelum mengadakan penelitian dengan cara mencari informasi tentang tari di Daerah Koto Panjang Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Menentukan Topik

Menentukan topik dilakukan sebagai langkah awal sebelum mengadakan penelitian dengan cara mencari informasi tentang tari tradisional diberbagai daerah. Awalnya pada seminar gelombang pertama penulis dapat informasi dari Sherlyn di daerah Laban Pesisir Selatan salah satunya tari Bangau. Setelah proposal selesai maka pada seminar gelombang pertama penulis ikut dalam ujian seminar proposal, ternyata tidak bisa lanjut dan ganti objek karna objek tersebut tidak layak untuk diteliti, Setelah itu penulis berusaha mencari informasi tentang topik yang akan di tulis. Penulis mencari informasi tersebut dengan menggunakan bantuan google tetapi tidak ditemukan, lalu diberitahu oleh Nurvadilla Erti

tentang Tari Piring dalam pertunjukan randai yang ada di daerah Koto Panjang Kecamatan Pauh Kota Padang.

Kemudian menyarankan untuk mendapat informasi langsung kepada narasumber (Hendri Yusuf). Hasil wawancara yang dilakukan memang ada tari tradisional yang hidup dan berkembang di daerah Koto Panjang. Akhirnya peneliti menentukan topik tentang bentuk dengan objek Tari Piring dalam pertunjukan Randai Sanggar Palito Nyalo di Daerah Koto Panjang Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat. Kerja berikutnya penulis melakukan studi pustaka sebagai referensi untuk membahas bentuk. Selanjutnya penulis mengikuti seminar proposal gelombang kedua untuk mengikuti tugas akhir gelombang kedua pada tanggal 28 Oktober 2021. Dinyatakan topik dan objek yang penulis teliti layak untuk dilanjutkan untuk ujian tugas akhir.

## 2. Studi Pustaka

Sebelum melakukan Studi Pustaka harus meninjau terlebih dahulu tulisan yang berkaitan dengan judul penelitian, setelah itu baru melakukan studi pustaka yang bertujuan untuk membaca buku atau tulisan yang berhubungan dengan penelitian yaitu Tari Piring dalam pertunjukan Randai. Studi Pustaka merupakan kajian pustaka utama yang digunakan untuk membantu peneliti memperoleh informasi tertulis sebagai landasan pemikiran dalam membahas tari Piring dalam pertunjukan Randai sesuai dengan permasalahan yang ditetapkan.

Penulis melakukan studi pustaka terhadap arsip-arsip kesenian yang dimiliki oleh balai sejarah Kota Padang. Disana penulis tidak menemukan buku mengenai Tari Piring dalam pertunjukan Randai. Setelah itu penulis melakukan studi pustaka di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Adapun buku-buku yang penulis baca seperti Metodologi

Penelitian yang ditulis oleh Dr. Etta Mamang Sangadji, M.Si dan Dr. Sopiah, M.M., S.P.d. di buku Metodologi penelitian-penelitian praktis dalam penelitian ini penulis membaca tentang data primer dan data sekunder.

### 3. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah suatu sistem kerja yang turun langsung ke lapangan untuk mencari kebenaran dari data yang didapat, sehingga studi lapangan ini menjadi sangat penting dalam usaha mengumpulkan data dan mendapat penjelasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Berkaitan dengan studi lapangan yang merupakan tempat penelitian bagi penulis adalah di Sanggar Palito Nyalo Daerah Koto Panjang Kecamatan Pauh Kota Padang. Beberapa langkah-langkah pengumpulan data yaitu:

#### a. Observasi

Observasi adalah salah satu cara dalam pengumpulan data yang dilakukan secara langsung mengamati Tari Piring dalam pertunjukan

Randai yang ada di Sanggar Palito Nyalo Daerah Koto Panjang Kecamatan Pauh Kota Padang. Observasi dengan turun langsung ke lapangan berguna untuk mencari data dan informasi tentang tari dengan menemui narasumber. Creswell yang dikutip oleh Budi Andro menyatakan bahwa observasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh penulis dengan cara langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian, dalam hal ini pengamat mengamati dan mencatat dengan baik hal yang diteliti.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 23 September 2021 dengan hasil memperoleh objek penelitian secara langsung di Daerah Koto Panjang Kecamatan Pauh melakukan wawancara dengan narasumber. Terjun ke lapangan sangat menguntungkan bagi penulis

untuk mencari data dan informasi yang valid.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung untuk melakukan tanya jawab kepada narasumber ataupun informan yang mengetahui tentang tari Piring dalam pertunjukan Randai. Menurut Esterberg yang dikutip oleh Satori Komariah wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut.

Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber dengan pertanyaan yang sudah disiapkan tentang topik dan permasalahan yang akan di bahas. Hasil wawancara ini direkam dengan menggunakan kamera, dan *Handphone*, selanjutnya ditulis dalam buku catatan yang telah disediakan. Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang mengetahui

tentang tari Piring dalam pertunjukan Randai seperti seniman tradisi, budayawan, penari tari Piring dalam pertunjukan Randai, dan masyarakat Koto Panjang. Di antara beberapa informan yang telah diwawancarai yaitu Hendri Yusuf sebagai penari dan pengajar tari Piring dalam pertunjukan Randai di Sanggar Palito Nyalo. Wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 23 september 2021 pukul 14.00 wib di rumah Hendri Yusuf. Wawancara dilakukan selama satu jam dengan pertanyaan mengenai tari Piring dalam pertunjukan Randai. Wawancara selanjutnya dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2021 di rumah Hendri Yusuf. Wawancara yang penulis lakukan bagaimana bentuk tari Piring dalam Pertunjukan Randai dan juga mengambil gambar gerak.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi penulis dapatkan dengan cara merekam dan melakukan pengambilan gambar, rekaman suara dan video dengan menggunakan kamera digital dan *Handphone*. Melakukan dokumentasi terhadap objek yang

diteliti melalui foto dan video sebagai bukti akurat dalam penelitian dan sebagai penunjang dari hasil penelitian yaitu alat dokumentasi seperti kamera, dan buku tulis sebagai dokumentasi tertulis. Penulis melakukan dokumentasi di rumah Hendri Yusuf di Aia Pacah Kota Padang.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyusunan data secara sistematis. Baik data yang diperoleh dari hasil studi pustaka, dan studi lapangan. Data yang diperoleh dari studi lapangan salah satunya wawancara, baik secara langsung maupun *online*, kemudian dikelompokkan dan diseleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Langkah berikutnya setelah mengelompokkan data, maka dilakukan penganalisisan dengan menggunakan teori-teori yang sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian dan mendapatkan fakta yang telah teruji kebenarannya dan bisa dipertanggung jawabkan.

### **PEMBAHASAN**

#### **A.Sanggar Palito Nyalo**

Sanggar Palito Nyalo merupakan tempat wadah untuk berkesenian yang bertujuan untuk mewariskan kesenian tradisi kepada masyarakat Koto Panjang khususnya bagi generasi muda. Secara umum bertujuan untuk memberikan pemahaman dan apresiasi tentang kesenian Randai bagi masyarakat daerah Koto Panjang. Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan-pelatihan seni tradisional Minangkabau yang diaplikasikan melalui seni pertunjukan yang rutin dilaksanakan di arena Wisata Budaya Minangkabau Koto Panjang Kecamatan Pauh Kota Padang.

Materi dari latihan yang telah dilakukan pada anggota Sanggar Palito Nyalo yakni silat, randai, saluang pauh dan lainnya. Sanggar Palito Nyalo melaksanakan pengelolaan kelompoknya dengan manajemen yang ada di sanggar tersebut. Pengelolaan itu berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengarahan dan pelaksanaan serta pengawasan. Dengan penerapan manajemen yang dipakai, Sanggar Palito Nyalo terbukti sudah eksis

kurang lebih dua puluh tahun mulai tahun 1989 sampai sekarang khususnya dalam membina pertunjukan Randai. Selama dua puluh tahun berbagai macam *event* dan festival randai yang sudah diikuti, tidak hanya prestasi pada festival tingkat kecamatan yang diraihny akan tetapi prestasi randai tingkat Sumatra Barat ikut diperolehnya. Disamping prestasi yang membanggakan pernah diraih, keunggulan lain yang dimiliki Sanggar Palito Nyalo adalah SDM (Sumber Daya Manusia). Sumber daya manusia yang dimiliki anggota Sanggar Palito nyalo adalah dengan mengembangkan kemampuannya dalam bidang randai kepada orang lain atau kelompok lain.

### **B. Tari Piring Dalam Pertunjukan Randai**

Tari Piring dalam pertunjukan Randai terinspirasi dari kehidupan kehidupan masyarakat pada saat aktivitas di sawah, sehingga gerak-gerak tari tersebut menggambarkan beberapa bentuk aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada saat mengelola sawah. Selain dari itu, lebih menariknya lagi ada atraksi

memecahkan Piring di dahi, siku, lutut, dan telapak kaki. Gerak-gerak tersebut menggambarkan bahwa anggota tubuh manusia punya kekuatan masing-masing untuk menopang tubuhnya. Tari Piring dalam pertunjukan Randai dikelola oleh Sanggar Palito Nyalo yang didirikan oleh Djamaludin Umar pada tanggal 4 Agustus 1989. Djamaludin Umar Rajo Kuaso mengatakan *Palito nyalo tu samo jo dama iduik, kalau dama nan iduik tantu inyo manarangi nan ado sakuliliangnyo* (Pelita adalah penerangan sementara nyalo merupakan biasan dari suatu penerangan dari benda apakah itu damar, obor yang inti nyabagaimana memberikan penerangan dan pencerahan dalam kehidupan). *Palito* adalah pelita, *Nyalo* berarti hidup. Sanggar ini sudah dikenal dan akrab dengan masyarakat di lingkungan daerah Koto Panjang hal demikian dikarenakan tari Piring dalam pertunjukan Randai sering ditampilkan pada pesta *Baralek Gadang*.

Tari Piring dalam pertunjukan Randai ini memiliki struktur pertunjukan yang diawali dengan

Randai, pertama pertunjukan dibuka oleh Janang. Fungsi Janang dalam pertunjukan ini yaitu sebagai pembawa acara, diperankan oleh laki-laki. Kostum yang digunakan oleh Janang seperti baju koko, celana dasar hitam, peci hitam, dan kain sarung. Setelah itu masuk pemain legaran membuat formasi melingkar yang diisi dengan dendang diikuti oleh musik. Setelah legaran selesai masuk tokoh yang menyampaikan cerita perjuangan seorang wanita yang bernama *Anggun Bainai* dalam memperjuangkan cintanya terhadap *Sutan Nagari* yang tidak mendapat restu dari ayahnya, akhir cerita kisah cinta *Anggun Bainai* berujung sesuai dengan keinginannya dengan pesta *Baralek Gadang*. Akhir dari cerita tersebut dilanjutkan dengan penampilan tari Piring. Tari Piring dalam pertunjukan Randai ditarikan oleh dua orang penari laki-laki atau lebih. Tari Piring ini hanya ditarikan oleh laki-laki saja. Tari Piring dipertunjukan di halaman rumah tempat diadakannya suatu pesta atau alek nagari. Masing-masing penari menggunakan Piring dan cincin yang terbuat dari kulit buah dama sebagai

properti. Pertunjukan tari Piring didukung oleh alat musik talempong, *pupuik sarunai*, dan *gandang katindik*. Hal 74

### 1. Bentuk Tari Piring

Berbicara tentang tari berkaitan erat dengan bentuk. (Y. Sumandiyo Hadi, 2007:24) mengatakan bahwa bentuk merupakan wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen-elemen tari yaitu: gerak, musik, kostum, properti, dan tempat pertunjukan. Berdasarkan pendapat di atas, bentuk tari Piring dalam pertunjukan Randai juga mempunyai elemen-elemen seperti gerak, musik, kostum, properti, dan tempat pertunjukan. Seperti yang dijelaskan di bawah ini.

#### 1. Gerak

Gerak tari Piring terinspirasi dari gerak keseharian, gerak kerja atau aktivitas lainnya. Seperti menggambarkan aktivitas masyarakat keseharian, misalnya: mencangkul, menabur benih, menanam padi dan sebagainya, Semua menggambarkan aktivitas masyarakat bertani. Selain dari itu gerak tari Piring yang kelihatan menarik dalam pertunjukan Randai yaitu atraksi tentang gerak

memecah piring menggunakan dahi, siku, lutut, dan telapak kaki. Atraksi tersebut menggambarkan bahwa tubuh manusia punya kekuatan dan kegunaan masing-masing. Gerak tari Piring terdiri dari :

#### **Gerak *Sambah Pambukak***

Gerak *Sambah Pembuka* merupakan gerak awal yang dilakukan untuk memulai pertunjukan. Gerak *sambah* ini ada tiga yaitu *Sambah ka bumi*, *Sambah ka langik*, dan *Sambah ka urang banyak*. Gerak *Sambah ka bumi* dilakukan dengan penari menghadap kedepan dengan kedua kaki jongkok dan kedua lengan di rentangkan ke depan ujung jari menyentuh lantai. Gerak *Sambah ka langik* dengan penari menghadap kedepan dengan posisi masih jongkok kedua lengan direntangkan, lengan kanan ke diagonal kanan depan dan lengan kiri ke diagonal kiri depan. Selanjutnya gerak *Sambah ka urang banyak* dengan penari menghadap kedepan dengan posisi jongkok lengan kanan di tekuk di depan dada jari penempel dahi lengan kiri ditekuk tangan menempel dikepala bagian belakang.

#### **Gerak Ayun**

Gerak ayun menggambarkan proses dalam menjalankan kehidupan keseharian bagi kaum ibu untuk menidurkan anaknya. Gerak ayun dilakukan masih dalam posisi jongkok kedua lengan diayun ke diagonal kanan depan dan ke diagonal kiri depan. Gerak ini dilakukan dari jongkok sampai posisi berdiri.

#### **Gerak *Kuak***

Gerak *Kuak* menggambarkan proses kerja petani ketika akan melakukan panen untuk memotong padi. Gerak ini dilakukan dengan cara berdiri di tempat kaki kanan di silangkan ke belakang kaki kiri, dilakukan secara bergantian. Kedua lengan diayun samping kanan punggung tangan dipertemukan, gerak-gerak ini dilakukan secara bergantian.

#### **Gerak *Manyabik***

Gerak *Manyabik* menggambarkan kegiatan masyarakat dalam melakukan panen yang dilakukan secara bersama waktu memotong padi. Gerak ini dilakukan kedua kaki dibuka lengan kanan diayun kesamping kanan badan. Dilakukan secara bergantian.

#### **Gerak *Manampi***

Gerak Manampi menggambarkan aktivitas bagaimana masyarakat dalam kegiatan memisahkan padi dengan kulitnya. Kaki kanan dijinjit ke samping kaki kiri lalu dilakukan sebaliknya. Kedua lengan diayun dari bawah keatas didepan dan membuat gerak setengah lingkaran. Gerak ini dilakukan mengikuti musik yang mengiringi.

#### **Gerak Tupai *Bagaluik***

Gerak Tupai Bagaluik menggambarkan kemampuan demonstratif penari yang pusat konsentrasinya pada kedua tangan yang memegang piring dengan menggerakkan kedua tangan membentuk angka delapan. Gerak ini dilakukan gerak kaki sama dengan gerak kaki manapi. Kedua lengan digerakan membentuk angka delapan di depan dada.



**Gambar. 10**

Atraksi Pecah Piring Menggunakan Dahi  
(Foto Dokumentasi Dwi Ranti Sapitri, 20 Januari 2022)



**Gambar. 11**

Atraksi Pecah Piring Menggunakan Siku  
(Foto Dokumentasi Dwi Ranti Sapitri, 20 Januari 2022)



**Gambar. 12**

Atraksi Pecah Piring Menggunakan Lutut  
(Foto Dokumentasi Dwi Ranti Sapitri, 20 Januari 2022)



**Gambar. 13**

Atraksi Pecah Piring Menggunakan Telapak Kaki  
(Foto Dokumentasi Dwi Ranti Sapitri, 20 Januari  
2022)

### **Gerak Sambah Penutup**

Sebelum sambah penutup dilakukan penari akan memperlihatkan keunikan cara memecahkan piring dengan dahi, siku, lutut, dan telapak kaki. Selanjutnya baru tari Piring diakhiri dengan gerak Sambah Penutup sama dengan gerak sambah pembuka yang terdiri dari Sambah ka bumi, Sambah ka langik, Sambah kaurang banyak.

### **2. Musik**

Musik iringan tari terbagi menjadi dua bagian yaitu musik internal dengan musik eksternal. Musik internal adalah musik yang berasal dari tubuh penari, seperti suara penari, tepukan tangan, hentakan kaki atau bagian tubuh penari, efek dari kostum penari

maupun properti penari. Musik eksternal adalah musik yang berasal dari alat musik, seperti talempong, gandang, bansi, pupuik. Dalam musik tari Piring memakai musik eksternal (I Wayan Dibia 2006:192)

#### **1. Talempong**

Talempong adalah salah satu alat musik pukul tradisional Minangkabau yang terbuat dari kuningan, namun ada pula yang terbuat dari kayu atau batu. Talempong berbentuk lingkaran dengan diameter 15-17 cm, pada bagian bawahnya yang mempunyai rongga, sedangkan bagian atasnya terdapat bundaran yang menonjol berdiameter lima cm sebagai tempat untuk dipukul. Memiliki nada yang berbeda-beda bunyi yang dihasilkan dari sepasang kayu yang dipukulkan pada permukaannya. Tari Piring ini diiringi dengan talempong pacik yang berjumlah lima buah dan dimainkan dengan tiga orang pemain.

#### **d. Pupuik Sarunai**

Pupuik sarunai merupakan alat musik tiup yang terbuat dari bambu. Bagian ujung dari pupuik sarunai ini mengambang yang berfungsi untuk memperbesar volume suara.

**e. Gandang Katindiak**

Gandang katindiak merupakan alat musik bermuka dua yang dimainkan dengan cara dipukul, terbuat dari kulit kerbau serta berbentuk kecil seperti tabung bulat yang memiliki ruang sehingga memberikan kesan bunyi yang cukup besar dan khas tersendiri jika dibandingkan dengan gendang lainnya.

**3. Properti**

Properti merupakan suatu bentuk peralatan, maka kehadirannya bersifat fungsional. Begitu juga dengan properti piring dan dama (kulit kemiri) yang digunakan pada tari Piring dalam pertunjukan Randai berfungsi untuk menambah semangat dan daya tarik bagi penonton selain itu juga menjadi musik internal dalam penampilan tari tersebut.

**4. Kostum**

Kostum merupakan suatu bagian yang penting untuk menunjang sebuah pertunjukan tari. Kostum yang digunakan penari Piring yaitu:

**a. Baju Hitam**

Baju yang digunakan penari Piring yaitu berwarna hitam, merah,

kuning, dan lainnya. Baju ini merupakan baju kreasi dengan balutan benang emas pada dada dan lengan baju tersebut.

**b. Celana endong**

Celana Endong terbuat dari kain katun berwarna hitam. Celana ini longgar dan besar. Tidak mempunyai pisak seperti celana biasa, tetapi pisak celana ini longgar sehingga kelihatan terletak dibawah lutut agar bisa bergerak dengan bebas. Celana ini juga biasanya digunakan untuk kostum silat dan randai, karena pisak demikian apabila dipukul menghasilkan bunyi.

**c. Destar Batik**

Destar berfungsi untuk menutup kepala, menurut filosofinya destar yang digunakan dikepala tersebut adalah agar ilmu yang dituntut selalu dapat dan melekat dikepala.

**d. Sesamping**

Sesamping terbuat dari kain atau songket yang digunakan pada bagian pinggang.

**4. Tempat Pertunjukan**

Terlaksananya sebuah pertunjukan tentunya diperlukan sebuah tempat yakni ruang pertunjukan. Ruangan ini secara umum disebut dengan panggung, kalangan, atau arena pentas, yakni suatu area (tempat) yang terbatas, Demikian pula dengan tempat pertunjukan tari Piring dilakukan di halaman rumah, atau di halaman terbuka.

## **2. Peran Tari Piring Dalam Pertunjukan Randai**

Peran merupakan kedudukan atau seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Menurut (Poerwardaminta 1976:20), peran adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan peristiwa yang melatar belakanginya. Berdasarkan konsep pemikiran Poerwardaminta mengenai peran yang dikaitkan dengan pelaku yang ada pada tari Piring dalam pertunjukan Randai yaitu Penari, tokoh/pemeran randai, Janang (pembawa acara), pemain legaran, pemusik, dan dendang. Terkait dengan teori diatas pertunjukan tari Piring dalam Randai yang dimaksud juga ada bagian pada

piring tersebut pada bagian demonstratif memecahkan piring dengan menggunakan dahi, siku, lutut, dan telapak kaki.

Pertunjukan merupakan suatu yang dipertunjukan atau tontonan. (Sal Murgiyanto 2016:20) mengatakan bahwa pertunjukan mengisyaratkan tiga unsur dasar, yakni pelaku pertunjukan, penikmat yang siap mengapresiasi, dan isi pesan atau makna yang ingin dikomunikasikan oleh pelaku pertunjukan kepada penikmat. Terkait dari pendapat diatas tari Piring juga memiliki tiga unsur tersebut yaitu pelaku pertunjukan, penikmat yang siap mengapresiasi, dan isi pesan atau makna.

Pelaku pertunjukan tari Piring dalam Randai ini yaitu Pemain randai (Legaran), Tokoh/Pemeran, Janang (Pembawa Acara), Penari, dan Pemusik. Legaran merupakan gerakan melingkar yang diisi dengan dendang yang diikuti oleh alat musik saluang, talempong, pupuik sarunai, dan gandang katindiak. Tokoh/Pemeran adalah orang yang memainkan peran tertentu dalam suatu aksi panggung dalam cerita randai. Janang adalah

pembawa acara selanjutnya penikmat yang siap mengapresiasi bisa disebut penonton yang siap mengapresiasi pertunjukan tari Piring dalam Randai ini, dan isi pesan atau makna yang ingin dikomunikasikan oleh pelaku pertunjukan kepada penikmat. Isi pesan atau makna dalam pertunjukan Randai ini peranan Mamak di Minangkabau yaitu menyelesaikan sengketa atau persoalan yang terjadi pada kemenakan, sedangkan tari Piring tidak mempunyai makna atau menyampaikan pesan tapi hanya sebagai hiburan.

### **3. Pandangan Masyarakat Terhadap Tari Piring Dalam Pertunjukan Randai**

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri kehidupan yang khas. Terkait

dengan pendapat di atas masyarakat koto panjang mempunyai ciri kehidupan yg khas termasuk dalam bidang kesenian salah satunya Randai. Penampilan tari Piring dalam Randai membuat penontonnya juga begitu semangat untuk menyaksikan.

Pertunjukan tari Piring dalam Randai yang dipertunjukan pada acara pesta pernikahan, festival yang di adakan oleh Dinas Pariwisata. Setiap pertunjukan tari Piring dalam Randai tersebut dipertunjukan, masyarakat sangat antusias untuk menyaksikannya. Selanjutnya cerita Randai tersebut mengisahkan seorang bapak menjodohkan anaknya dengan kemenakan sendiri yang pada saat itu sangat berkembang di masyarakat Koto Panjang. Hal ini lah yang membuat masyarakat sangat menghargai nilai-nilai yang ada di dalam cerita Randai tersebut. Masyarakat sangat mendukung agar tidak punah keberadaan randai ini di sanggar Palito nyalo juga dalam rangka upaya pelestarian.

Peran pemerintah dengan adanya upaya pemerintah dan dewan kesenian daerah Kota Padang begitu peduli dengan kesenian yang ada pada

Sanggar Palito Nyalo ini. Sebagai suatu bukti pemerintah menghadirkan kembali kesenian Randai maka setiap tahun nya membuat event atau festival tingkat kota maupun daerah.

### PENUTUP

Tari Piring dalam pertunjukan Randai adalah salah satu kesenian tradisional yang ada pada Sanggar Palito Nyalo di Daerah Koto Panjang Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat. Bentuk tari Piring dalam pertunjukan Randai mempunyai keunikan tersendiri dan keunikan tersebut dapat dilihat dengan memecahkan piring menggunakan dahi, siku, lutut, dan telapak kaki. Bentuk pertunjukan tari Piring dalam Randai diawali dengan pertunjukan Randai yang di buka oleh Janang (pembawa acara) dilanjutkan dengan legaran yang membentuk formasi lingkaran mengikuti iringan dendang. Selanjutnya ditampilkan tari Piring. Tari Piring ini keberadaannya masih diakui oleh masyarakat Koto Panjang, hal ini terlihat dengan setiap adanya pertunjukan tari Piring dalam Randai masyarakat juga ikut menonton dengan secara tidak

sengaja masyarakat sudah menghargai nilai-nilai budaya yang ada dalam cerita Randai dan tari Piring.

### DAFTAR PUSTAKA

A.A Navis. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru: Adat Dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Pustaka Graffitifers.

Creswell. 2012. *Research Desaign*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Etta Mamang Sangadjidan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktism Dalam Penelitian*: Andi Yogyakarta.

Esterberg dalam Satori Komariah. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Ibnu Thamrin, MA. 2010. *Metode Penelitian Tingkat Pendidikan Guru*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

I Wayan Dibia, fx. Widaryanto, Edo Suanda. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: Kantor Sekretariat Lembaga Pendidikan Seni Nusantara. Nasution. 2003. *Metode Research (PenelitianIlmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nellisa Rahmi.2014. “*Tari Piring Dalam Acara Pertunjukan Simarantang Di Simpang Tigo Kenagarian Pilubang Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat*” ISI Padang Panjang.

O’ong Maryono. 2000. *Pencak Silat Menentang Waktu*. Yogyakarta:

Galang Press.

Robby Hidajat. 2005. *Koreografi & Kreatifitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia Suryodiningrat.

Sal Murgiyanto. 2016. *Kritik Pertunjukan Dan Pengalaman Keindahan*. Pasca Sarjana IKJ Dan Komunikasi Senrepita Yogyakarta.

Soerwary Wangsanegara. 1986. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.

Tesis Zulkifli. “*Randai Sebagai Teater Rakyat Minangkabau Di Sumatera Barat: Dalam Dimensi Sosial Budaya*”.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Y. Sumandiyo Hadi. 2007. *KajianTeks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. Hal| 82